

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan hidup. Pendidikan juga pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan (Desi dkk 2022). Sedangkan menurut Misbahudholam, M, dkk (2022) Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, karena lewat pendidikan lah jati diri seorang manusia akan dibentuk menjadi lebih baik. Untuk memperoleh pendidikan, banyak cara yang dapat ditempuh, antara lain melalui membaca dan menulis. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang tertulis dalam tujuan, dimana secara luas dapat berujung pada penyuksesan pembangunan nasional. Pendidik diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Yumriani dkk 2022). Pendidik memiliki peran penting mengenai sumber daya manusia atau tenaga pendidik pada sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas baik (Krismiyati 2017) . Melalui pendidikan sumberdaya manusia dapat tercipta dengan baik dan juga berkualitas.

Pada hakikatnya kualitas sumber daya alam merupakan cerminan dari kualitas pendidikan, sebab pendidikan merupakan wadah dimana kualitas SDM tersebut di bentuk, dilahirkan kemudian di kembangkan. Pendidikan mempunyai andil yang sangat berpengaruh terhadap krisis multidimensi yang kita hadapi pada masa sekarang ini, akibatnya rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki dan Hal ini membuktikan sangat rendahnya karakter bangsa Misbahudholam, M, dkk (2020). Salah satu komponen penting di dalam pendidikan yaitu sumber daya manusia (SDM) hal ini perlu ditingkatkan dengan cara melalui berbagai program pendidikan yang terlaksana secara sistematis dan berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan (IPTEK). Di dalam pendidikan teknologi memberikan proses belajar yang mudah dilakukan. Semenjak berkembangnya IPTEK proses pendidikan menjadi lebih maju (Fitri dkk 2022). Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini (Ridwan dan Nawangsa, 2020:31).

Kemampuan membaca merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis atau yang disebut juga literasi. literasi adalah kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa terutama dalam bidang membaca dan menulis. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin lama durasi

membacanya semakin banyak buku yang dibaca. Banyak bacaan yang digemari yakni majalah, Koran dan komik (Abidin 2017:5).

Dalam silabus tahun 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dilatihkan sejak dini. Literasi adalah kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan, baik melalui menyimak, membaca, maupun memirs, dan mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai media baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya” menurut (Lisnawati 2019).

Mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran kunci pengembangan ilmu pengetahuan memerlukan dukungan sikap positif semua penutur bahasa Indonesia terhadap bahasa Indonesia. Sikap merupakan peristiwa kejiwaan secara umum. Sikap bisa positif dan bisa juga negatif. Sikap dapat diamati melalui perilaku. Beberapa pengertian tentang sikap menunjukkan bahwa sikap dapat diartikan sebagai kesiapan beraksi terhadap sesuatu keadaan. Sikap juga dapat diartikan sebagai kesiapan mental dan syaraf dan hanya dapat diamati dengan cara mawas diri atau introspeksi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mereka

mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Peran tersebut semakin penting bila dikaitkan dengan tuntutan pemilikan kemahirwacanaan dalam abad informasi. Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan.

Dengan kemampuan literasi bangsa Indonesia dalam lingkup dunia dapat dilihat dari data PISA. Data PISA menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak Indonesia masih rendah dari yang ditetapkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Menurut Kemdikbud (2016) kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015. Karena itulah, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui berbagai program terus berupaya meningkatkan kemampuan literasi. (Akbar 2017) tujuan literasi sekolah yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan bercerita pada siswa.

Peran aplikasi digital dalam dunia pendidikan sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu siswa (Dumaris 2022:5). Literasi digital merupakan kegiatan literasi dengan memanfaatkan media sosial seperti handphone atau android yang berisi bacaan menarik sesuai perkembangan usia anak. Salah satu aplikasi yang bisa dimanfaatkan adalah *Let's read*. Aplikasi ini memiliki fitur bacaan yang lengkap dan mudah diinstal oleh siswa khususnya usia Sekolah Dasar (SD) .

Let's read merupakan aplikasi yang berbentuk perpustakaan digital yang memiliki koleksi buku cerita anak dengan berbagai tema, mulai dari cerita fiksi, fabel, eksposisi, eksplanasi, dan lain sebagainya. Aplikasi ini diprakarsai oleh *Books For Asia* dengan tujuan untuk membudayakan kegiatan membaca pada anak sejak usia dini. Program ini pertama kali digulirkan tahun 1954 oleh *The Asia Foundation* dengan cara mendonasikan buku cerita anak. Untuk menghasilkan buku cerita anak yang bermutu *The Asia Foundation* merangkul komunitas atau organisasi yang bergerak di bidang literasi dan menjembatani para penulis, editor, ilustrator, desain, organisasi, dan translator di beberapa negara Asia. “Dalam kegiatan literasi sesuai dengan perkembangan usia siswa adalah *Let's read*, yaitu perpustakaan digital berbasis online dan offline yang memuat cerita bergambar berkualitas dalam format digital dengan berbagai bahasa daerah dan bahasa nasional” (Samsiyah dkk, 2020).

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh beberapa unsur, di antaranya adalah peran institusi pendidikan yang aktor utamanya adalah seorang guru. Guru merupakan garda terdepan ataupun ujung tombak dalam proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan banyak bergantung dari kiprah seorang guru. Seorang guru dituntut untuk menjadi seorang yang kompeten, kreatif dan inovatif dalam mengajarkan materi-materi pendidikan dalam sebuah institusi pendidikan. Guru dituntut untuk mempunyai rencana pembelajaran yang berisi model pembelajaran dan beberapa komponen terkait yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan

diaplikasikan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari. Menurut (Kosilah 2020:1142) prinsip hasil belajar harus didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur dengan prosedur dan kriteria yang jelas, tidak merugikan peserta didik, terbuka, penilaian yang sesuai dan sistematis dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya. Program ini bertujuan untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, program ini dilakukan sebagai upaya Literasi Digital bagi anak-anak.

Berdasarkan observasi awal terhadap hasil belajar bahasa Indonesia tanggal 13 Januari 2023 Kelas 4 Semester I di SDN Kaliaget Barat IV, peneliti menemukan proses belajar mengajar yang bersifat konvensional. Dalam proses belajar mengajar murid merasa jenuh, hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan media dan metode pembelajaran yang memotivasi. Dan wali kelas 4 mengatakan bahwa siswa kelas 4 tidak menggunakan media aplikasi *Let's read*. Dari sini peneliti ingin mengajarkan aplikasi *Let's read*

kepada siswa kelas 4 dan ingin mengetahui apakah dengan cara menerapkan aplikasi *Let's read* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aplikasi *Let's read* adalah aplikasi yang berisi cerita anak. Aplikasi *Let's read* disini adalah media yang menggunakan media teknologi, sehingga siswa tidak merasa repot untuk pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, karena sudah ada yang lebih instan. Di SDN Kalianget Barat belum menerapkan aplikasi *Let's read* dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan *Let's read* di dalam kelas menjadi menarik dan siswa tidak akan merasa bosan. Karena jika hanya membaca buku tidak ada pengembangan terhadap media pembelajaran yang digunakan maka, siswa akan cenderung tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.

Dengan hal ini di SD tersebut tidak menggunakan aplikasi *Let's read* karena itu saya ingin mengondisikan kepada siswa tentang pengamplifikasian aplikasi *Let's read* tersebut. adanya literasi tersebut pada pembiasaan membaca ini diharapkan dapat berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Dalam kegiatan pembiasaan ini peran dari beberapa pihak seperti guru, orang tua, perpustakaan dan pemerintah. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk menerapkan aplikasi *Let's read* dalam mengenai cara membaca dan menulis dengan mengambil judul **“IMPLEMENTASI PENGUATAN LITERASI MELALUI APLIKASI *LET'S READ* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 4 DI SDN KALIANGET BARAT IV”**.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah;

1. Bagaimana penerapan aplikasi *Let's read* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 4 di SDN Kalianget Barat IV
2. Apakah penerapan aplikasi *Let's read* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia

C. Hipotesis Tindakan

Berpijak dari latar belakang serta rumusan masalah, maka yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia menggunakan media aplikasi *Let's read*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yakni dapat menambahkan dan menguatkan teori-teori yang sudah ada khususnya tentang implementasi penguatan literasi melalui aplikasi *Let's read*. Sehingga tidak hanya dibuku paket membaca buku akan tetapi di aplikasi juga bisa tanpa datang ke perpustakaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Dapat meningkatkan startegi atau media dalam menguasai proses pembelajar serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan minat membaca dan tidak hanya di perpustakaan yang bisa membaca tapi juga di teknologi digital.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi acuan atau sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik agar minat baca semakin meningkat.

E. Definisi Operasional

1. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan juga menulis untuk menambah pengetahuan, Keterampilan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pembelajaran serta mampu berkomunikasi secara efektif.
2. Aplikasi *Let's read* adalah aplikasi yang berupa buku digital yang dapat di akses melalui internet, aplikasi ini dapat digunakan sebagai media yang akan diterapkan kepada siswa untuk menumbuhkan minat baca siswa.
3. Hasil Belajar siswa adalah tingkat pencapaian maksimal siswa yang telah ditentukan setelah memahami materi, baik secara kelompok maupun individu.